



Penerapan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Unisono: Studi di SMP Negeri 1 Dau

Application Cooperative learning to Improve Singing Skills Unisono: Study at SMP Negeri 1 Dau

Tegar Punanda Rahmawan, Endang Wara Suprihatin Dyah Pratamawati* & Yurina Gusanti

Jurusan Pendidikan Seni Tari Dan Musik, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Abstrak

Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ialah model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik untuk saling berkolaboratif dalam suatu kelompok belajar. Pada pembelajaran bernyanyi unisono sebelumnya guru menerapkan model inkuiri dimana peserta didik tidak dapat berkolaboratif satu sama lain antar kelompok, sehingga peserta didik kurang bisa menguasai materi teknik kondakting dan bernyanyi secara bersamaan. Hal tersebut merupakan faktor rendahnya ketercapaian aspek psikomotorik materi bernyanyi unisono. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi unisono di kelas VII B, yang memperoleh KKTP 60 dibawah KKTP sekolah yang bernilai 75 dengan prosentase kelulusan kelas VII B sebesar 60%. Penelitian ini dilakukan pada 29 peserta didik di kelas VII B dengan metode Penelitian Tindakan Kelas berbasis model spiral kurt lewin dalam dua siklus. Hasil penelitian dalam siklus I, kelas VII B memperoleh prosentase ketuntasan dalam penilaian sebanyak 82%. Pada siklus II, kelas VII B memperoleh peningkatan prosentase ketuntasan dari 82% menjadi 100%. Didapatkan kesimpulan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berhasil dalam meningkatkan nilai keterampilan bernyanyi unisono peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Dau.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas; Unisono; Keterampilan

Abstract

The jigsaw cooperative learning model is student-centered learning model which the students collaborate with each other in a study group. In the previous unisono singing lessons, teachers applied an inquiry model where students could not collaborate with each other between groups, so that students could not master the material of condicing techniques and sing at the same time. There is a factor in low achievement of the psychomotor aspect of unisono singing material. The purpose of this study is improve the singing skills of unisono in VII B, which obtained KKTP 60 under the school KKTP which is 75 with a graduation percentage of VII B of 60%. The research method is use spiral-shaped Kurt Lewin model Class Action Research with two cycles. The results of the study showed that in the first cycle, VII B obtained percentage completeness in the assessment of 82%. In cycle II, class VII B obtained an increase in the percentage of completeness from 82% to 100%. Can be concluded the jigsaw-type cooperative learning model successful in increasing value of unisono singing skills of students in VII B SMP Negeri 1 Dau.

Keywords: Classroom Action Research; Unisono; Skills

How to Cite: Rahmawan, T., Pratamawati, E., & Gusanti, Y., (2025). Penerapan *Cooperative learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Unisono Kelas VII B SMP Negeri 1 Dau. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 5 (1): 52-61

*E-mail: e.w.suprihatin.fs@um.ac.id

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Model *cooperative learning* ialah model pembelajaran untuk penyampaian materi kepada peserta didik di kelas. Dalam model *cooperative learning* peserta didik dilatih untuk bekerja sama secara sinergis serta kombinatorik (Asmani, 2016). Pembelajaran model *cooperative learning* memiliki berbagai tipe, dalam penelitian ini ialah tipe *jigsaw*. Model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* membagi peserta didik pada sebuah kelompok kecil terdiri dari 5-8 siswa secara merata (Rosyidah, 2016). Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat menjadikan peserta didik mejadi lebih aktif serta saling membantu dalam memahami materi pembelajaran di dalam kelas (Lubis & Hasrul Harahap, 2014).

Seni budaya merupakan mata pelajaran pokok yang berada di semua jenjang salah satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seni budaya merupakan pendidikan seni yang mengacu pada budaya kedaerahan (Widaningsih 2016). Pembelajaran seni Budaya pada bidang musik memiliki tujuan pembelajaran yang sudah tertuang pada capaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum (IKM). Salah satu capaian pembelajaran dalam pembelajaran seni budaya dengan sub bidang seni musik yaitu bernyanyi unisono.

Bernyanyi unisono memiliki acuan yaitu berupa teknik vokal, penampilan dan kondakting. Guru memiliki instrumen penilaian yang meliputi beberapa aspek teknik bernyanyi, ekspresi atau penampilan di panggung, serta harmonisasi (Husna & Maestro, 2020). Intonasi merupakan ketepatan bernyanyi yang sesuai dengan tinggi rendahnya nada (Darmayanti et al., 2022). Komponen penting dalam teknik vokal juga meliputi artikulasi dan pernafasan. Artikulasi merupakan cara pengucapan kata dalam bernyanyi untuk menciptakan suara yang jelas (Furqan, 2021). Pernafasan juga merupakan aspek penting dalam bernyanyi. Pernafasan yang terbaik untuk bernyanyi adalah pernafasan diafragma. Penampilan merupakan sebuah aspek yang penting untuk ditunjukkan kepada penikmat pertunjukan. Penampilan atau *performance* merupakan suatu aksi panggung yang meliputi busana, riasan, koreografi dan serta olah tubuh untuk sebuah performativitas (Pratama & Vivian, 2020). Suatu pertunjukan Paduan suara secara unisono juga melibatkan seorang konduktor untuk memimpin Paduan suara tersebut. Konduktor adalah orang yang dipercaya untuk melatih, mengarahkan dan memimpin kelompok Paduan suara untuk memahami nilai atau pesan yang dituangkan oleh komponis atau penulis lagu (Kalalo et al., 2022).

SMP Negeri 1 Dau merupakan sekolah yang berlokasi di kabupaten Malang desa Tegalweru kecamatan Dau. Sekolah tersebut juga memberikan mata pelajaran Seni Budaya yang lengkap mulai dari Seni Rupa, Musik, Tari dan Drama. Pada sekolah tersebut peserta didik memiliki potensi untuk menuangkan bakatnya pada kesenian dengan kearifan lokal yang sangat melekat pada setiap peserta didik.

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dalam bernyanyi unisono yang sesuai dengan capaian pembelajaran ke 1 pada IKM dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Dau pada bulan November 2022, terdapat permasalahan di kelas VII B yaitu nilai psikomotorik dalam mata pelajaran seni budaya di bidang bernyanyi unisono pada kelas tersebut yang rendah dengan prosentase kelulusan sebesar 60% dengan KKTP SMP Negeri 1 Dau adalah 75. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya, Syahrul Aini, S.Pd pada 14 Oktober 2022. Menyatakan bahwa kelas tersebut memerlukan adanya tindak lanjut untuk meningkatkan hasil pembelajaran aspek psikomotorik mata pelajaran Seni Budaya. Dalam peraturan sekolah tersebut, tetap diperlukan adanya KKTP untuk menjadi tolak ukur setiap peserta didik, namun tetap melihat setiap kemampuan peserta didik sesuai dengan kaidah IKM.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru seni budaya Syahrul Aini, S.Pd pada 7 November 2022. Menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran sebelumnya yaitu model pembelajaran inkuiri terdapat kekurangan yaitu peserta didik tidak bisa berkolaborasi antar kelompok dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang bisa menguasai materi teknik kondakting dan bernyanyi secara bersamaan. Hal tersebut merupakan faktor rendahnya ketercapaian aspek psikomotorik materi bernyanyi unisono. Berdasarkan hasil observasi, model pembelajaran tersebut tidak cocok dengan karakter peserta didik, yang dimana karakter peserta didik lebih condong ke pembelajaran yang melibatkan kolaboratif antar satu sama lain yaitu dengan cara berkelompok.

Pada penelitian ini, peneliti bersama guru menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar aspek psikomotorik bernyanyi unisono di kelas VII B dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena mengintegrasikan aspek kondakting dan harmoni ke dalam model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* merujuk kepada keaktifan peserta didik dengan melibatkan kelompok belajar untuk memecahkan suatu masalah. Tipe *jigsaw* disini diterapkan berdasarkan pembagian jobdesk tiap anggota dalam suatu kelompok. Peserta didik dibagi menjadi 2 kategori, satu orang sebagai konduktor serta pemimpin dari kelompok tersebut, sedangkan anggota lainnya bernyanyi mengikuti arahan dari konduktor pada tiap kelompok. Sehingga model pembelajaran beserta tipe tersebut bisa meningkatkan hasil nilai aspek psikomotorik.

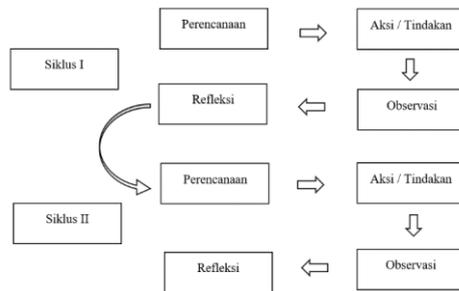
Penelitian sejenis yang sejalan dengan penelitian ini yaitu : 1) Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Resti Pamuji Ningsih pada tahun 2018 yang berjudul *Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Model Cooperative learning tipe jigsaw Di SMP Negeri 1 Trimurjo*. Relevansi yang didapat ialah melibatkan kelompok ahli yaitu ketua kelompok untuk memberikan instruksi kerja kepada anggota kelompok sesuai dengan arahan dari guru sebelumnya. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah kegiatan penelitian tersebut dilakukan di ekstrakurikuler, sehingga penelitian tersebut dilakukan diluar jam efektif sekolah dan peserta didik yang telah memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. 2) Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Sarah Sangita pada tahun 2022 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Passing Pada Permainan Futsal Siswa SMPN 3 Citeureup – Bogor*. Relevansi dari penelitian tersebut yaitu mengkategorikan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada mata Pelajaran yang diteliti. 3) Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Septia Andini tahun 2017 dengan judul *Meningkatkan Penguasaan Materi Pelajaran Seni Musik pada Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP N 2 Tebo*. Relevansi dari penelitian tersebut yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi pembelajaran seni Musik menggunakan Model *cooperative learning*. Perbedaan dalam penelitian tersebut menggunakan kurikulum 2013 dimana kurikulum saat ini menggunakan kurikulum Merdeka. 4) Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Muhammad Wendy Fathur Rahman dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII E SMPN 3 Sidayu Gresik*. Relevansi dari penelitian tersebut ialah terdapat salah satu anggota kelompok yang menguasai materi dan bertanggung jawab menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan kurikulum KTSP 2006 dan menggunakan lagu Nusantara. 5) Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Depa Zisanmiati dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kelas VII.1 Di SMP 18 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2017/2018*. Relevansi dari penelitian tersebut adalah menggunakan kelompok ahli dan kelompok asal dalam menyampaikan materi. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah memakai kurikulum 2013 dan mata Pelajaran yang diteliti adalah seni Tari.

Berdasarkan latar belakang dan aspek yang dipaparkan diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi unisono peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Dau dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Adapun judul dari penelitian tindakan kelas ini yaitu “Penerapan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Unisono: Studi di SMP Negeri 1 Dau”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dau selama 4 minggu. Pada siklus I dilakukan assesmen awal untuk pembagian kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan praktikum bernyanyi unisono. Pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dari siklus I, yaitu penekanan pada teknik vocal dan kondakting dengan mendengarkan kembali lagu yang akan dibawakan. Model penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kurt Lewin bentuk tindakan spiral. Rancangan penelitian

tersebut akan menyesuaikan dengan kaidah penelitian dan tindakan dalam suatu kondisi yang spesifik sesuai dengan kelas tersebut. Penelitian ini merupakan upaya untuk membantu nilai akademis peserta didik yang dibawah KKTP sekolah sebesar 75, dengan memberikan suatu tindakan kepada subjek penelitian pada kelompok kelas VII B, yaitu metode pembelajaran langsung materi Bernyanyi Unisono. Peserta didik akan diberi sebuah modul serta rangkuman materi untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang.



Gambar 1. Skema PTK model kurt Lewin berbentuk spiral (Rabudin, 2020)

Penelitian dilakukan pada Instansi Sekolah Negeri yaitu SMP Negeri 1 Dau. SMP Negeri 1 Dau berdomisili di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Kelas yang dipilih adalah kelas VII B dengan rata-rata hasil belajar psikomotorik bernyanyi unisono yang rendah yaitu 60. Adapun Jumlah peserta didik di kelas VII B adalah 29 Peserta didik dalam satu kelas. Durasi penelitian berlangsung sekitar 4 minggu, dimulai dari tanggal 18 Januari 2024 hingga 15 Februari 2024. Pada setiap siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit setiap pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil penelitian berupa peningkatan keterampilan Bernyanyi Unisono di kelas VII B SMP Negeri 1 Dau pada Capaian Pembelajaran 1.

Siklus I

1. Perencanaan

Langkah awal dari tahapan perencanaan adalah penyusunan modul ajar bersama guru seni budaya. Capaian pembelajaran yang digunakan pada modul ajar tersebut adalah capaian pembelajaran 1 mengidentifikasi, menyimak dan memainkan karya-karya musik (bermain alat-alat musik dan bernyanyi) dengan beragam jenis era dan gaya. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* (Evitasari & Setyani, 2020). Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah modul ajar pertemuan 1 dan 2 dan materi teknik bernyanyi unisono secara berkelompok dengan media powerpoint. Kelompok terbagi menjadi 4 dengan tiap kelompok berisikan 7-8 anggota. Setiap kelompok dibagi menjadi 2 kategori, 1 anggota yang menguasai materi bernyanyi unisono ditetapkan sebagai konduktor dan ketua kelompok, serta anggota lain menjadi penyanyi sesuai instruksi dari ketua kelompok. Pembagian kelompok tersebut mengacu kepada model pembelajaran yang digunakan dengan membagi menjadi kelompok ahli dan kelompok asal (Putra, 2021). Langkah terakhir yaitu menyusun instrumen penilaian keterampilan bernyanyi unisono sebagai analisis data terkait hasil dari tindakan.

2. Tindakan

Pada siklus I, tindakan dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit setiap pertemuan. Pada tiap pertemuan terdapat 3 kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan dimulai dari salam dan doa, dilanjutkan

dengan presensi kehadiran. Kemudian guru mengajak para peserta didik untuk menyanyi dan membirama secara bersama sama dengan membawakan lagu Dari Sabang Sampai Merauke, Indonesia Tetap Merdeka, Garuda Pancasila, dan Bangun Pemuda Pemuda untuk assesmen awal pembagian kelompok. Guru mengidentifikasi satu persatu peserta didik terkait cara bernyanyi dan teknik kondakting secara cermat dengan mendatangi langsung peserta didik di bangku masing-masing untuk kegiatan assesmen awal pembentukan kelompok.

Pada kegiatan inti, guru menentukan kelompok sesuai dengan assesmen tersebut yang terbagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok memiliki satu konduktor sebagai ketua kelompok dan anggota kelompok sebagai penyaji bernyanyi unisono. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang bernyanyi unisono secara berkelompok dengan menggunakan media powerpoint. Materi mencakup teknik bernyanyi, teknik kondakting, penampilan diatas panggung serta teknik pemanasan sebelum melakukan kegiatan bernyanyi. Pada saat menjelaskan materi tersebut, guru berperan untuk menjelaskan materi tentang bernyanyi unisono secara rinci. Guru juga membimbing peserta didik terkait penerapan teknik bernyanyi unisono secara tepat dan materi yang terkait seperti kondakting serta penampilan diatas panggung. Kemudian peserta didik melakukan praktik didepan kelas dengan lagu yang sudah ditentukan oleh guru.

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama guru menyampaikan rencana berikutnya terkait praktik bernyanyi unisono pada pertemuan selanjutnya. Dilanjutkan dengan berdoa dan salam untuk mengakhiri kegiatan.

Pertemuan kedua kegiatan pendahuluan dan penutup sama dengan pertemuan pertama. Adapun perbedaan dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, sebelum memulai praktikum peserta didik menyimak video perform Paduan suara unisono yang berjudul Bangun Pemuda Pemuda di laman *youtube*. Dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan sebelum melakukan praktikum bernyanyi unisono. Setelahnya peserta didik melakukan praktik bernyanyi unisono secara berkelompok. Lagu yang digunakan sama seperti pertemuan pertama.

3. Pengamatan

Pada pertemuan pertama, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan kondakting bersama dengan lagu Dari sabang sampai Merauke, Indonesia Tetap Merdeka, Garuda Pancasila, dan Bangun Pemuda Pemuda untuk assesmen awal dalam pembentukan kelompok belajar. Guru melakukan kegiatan assesmen dengan mengidentifikasi peserta didik satu persatu pada saat bernyanyi bersama, kemudian hasil assesmen tersebut menentukan kelompok yang dibentuk. Kelompok terdiri dari kondakter serta ketua kelompok dan anggota kelompok sebagai penyaji dalam praktikum bernyanyi unisono. Kegiatan assesmen awal bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran serta untuk melakukan pembentukan kelompok belajar (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Selanjutnya guru memberikan materi tentang bernyanyi unisono yang terdiri dari teknik bernyanyi, penampilan di panggung, serta teknik kondakting. Peserta didik mendengarkan, memperhatikan serta memahami penjelasan materi dari guru. Materi diberikan sesuai dengan assesmen penilaian yang terdiri dari kognitif yaitu berfikir, afektif yaitu sikap, serta psikomotorik atau perbuatan atau keterampilan (Noviansyah, 2020). Kemudian setelah melalui serangkaian penjelasan materi tersebut, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan assesmen yang telah dilakukan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru membimbing dan mengorganisasi ketika kelompok tersebut melakukan latihan bernyanyi secara unisono dengan lagu yang sudah dipilih secara acak. Guru menentukan lagu untuk dibawakan tiap kelompok yang bertemakan mars, terdiri dari Bangun Pemuda Pemuda, Indonesia Tetap Merdeka, Garuda Pancasila, dan Dari Sabang Sampai Merauke.

Pada pertemuan kedua, sebelum melakukan kegiatan praktikum, guru mengajak peserta didik untuk pemanasan terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan bernyanyi bersama untuk pemanasan suara. Selanjutnya guru melakukan kegiatan praktikum yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian tersebut mengacu kepada aspek teknik vokal bagi penyanyi dan dirijen bagi yang memimpin Paduan suara tersebut, penampilan peserta didik didepan kelas yang meliputi kerapian dan sikap badan saat bernyanyi maupun kondakting, serta harmoni yang dimana anggota Paduan suara mengikuti tempo berdasarkan gerakan tangan dirijen serta keselarasan nada pada saat bernyanyi. Pada saat kelompok tersebut melakukan praktik didepan kelas, terdapat aspek yang

dimana peserta didik tidak bisa memenuhi kriteria penilaian. Penyebab dari hal tersebut adalah peserta didik masih kurang mengerti tentang nada serta tempo yang tidak selaras antara dirijen dan penyanyi. Kemudian faktor pendukung peserta didik tidak bisa memenuhi kriteria penilaian adalah suara fals. Penyebab suara fals tersebut adalah peserta didik kurang berkonsentrasi saat bernyanyi dan kurang mahir dalam membidik sebuah nada untuk dinyanyikan (Nurfidari, 2018). Suara fals disebut sebagai ketidakakuratan dalam pengendalian intonasi sebuah lagu. Intonasi yang baik memiliki 3 kriteria yaitu ketepatan pengambilan nada tinggi, ketepatan pengambilan nada rendah serta pendengaran nada yang baik (Sakunda, 2022).

Dalam pengamatan tersebut didapatkan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Keterampilan Bernyanyi Unisono Kelas VII B

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai	Keterangan
		Teknik	Penampilan	Harmoni		
1.	Adella Cinta Aprillia	70	75	75	73	TIDAK TUNTAS
2.	Alifvia Geby Febriyanti	80	85	95	87	TUNTAS

Dari paparan tersebut merupakan hasil penilaian pada siklus 1 yang diambil dari 2 peserta didik kelas VII B. Tabel menunjukkan skor yang didapat sesuai dengan instrumen penilaian yang menghasilkan keterangan “Tuntas” dan “Tidak Tuntas”. Berdasarkan skor yang telah di olah dengan rumus penilaian, skor yang diperoleh oleh Adella mendapatkan hasil nilai 73 dan skor yang diperoleh oleh Alifya Geby adalah 87.

Berdasarkan nilai KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75, dapat kesimpulan bahwa peserta didik bernama Adella dinyatakan “tidak tuntas” dikarenakan pada saat bernyanyi tidak dapat mengikuti nada dan intonasi sesuai dengan lagu. Sedangkan Alifya Geby dapat dinyatakan “tuntas” dikarenakan bisa mengikuti intonasi dan nada serta tempo sesuai dengan lagu.

Tabel 2 Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus I Keterampilan Bernyanyi Unisono Kelas VII B

Variabel	Aspek yang dinilai	Hasil		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Hasil penilaian psikomotorik bernyanyi unisono	Teknik Penampilan c. Harmoni	24 siswa (82%)	5 siswa (17%)	81

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa 24 peserta didik dinyatakan tuntas dengan presentase 82%, sedangkan 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan presentase 17%. Perolehan rata-rata dalam kelas VII B pada siklus I yaitu 81, dimana sudah dinyatakan tuntas namun masih ada perlu yang diperbaiki untuk mencapai ketuntasan secara keseluruhan.

4. Refleksi

Berdasarkan dari paparan hasil pengamatan siklus I dengan pengolahan data selama pelaksanaan siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa 17% dari siswa di kelas VII B masih belum bisa menuntaskan untuk melakukan kegiatan bernyanyi unisono. Salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada teknik vokal dan teknik kondakting yang dilakukan, peserta didik masih belum sepenuhnya memahami nada, intonasi dan tempo dalam lagu. Dikarenakan nada, intonasi dan tempo merupakan bagian struktur lagu yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu (Destiana, 2016). Sehingga perlu ditingkatkan pemahaman nada, intonasi dan tempo pada siklus ke II.

Dari paparan diatas, peneliti bersama guru seni budaya melakukan perbaikan dengan melatih dan membimbing peserta didik untuk meningkatkan aspek teknik vokal dan teknik kondakting. Pelatihan dan bimbingan tersebut dilakukan dengan cara mendengarkan ulang lagu yang akan dibawakan pada tiap kelompok dan melakukan kegiatan latihan kepekaan nada dan tempo. Teknik vokal dan teknik kondakting merupakan salah satu aspek yang penting dikarenakan merupakan fundamental dari bernyanyi unisono, sehingga hal tersebut menjadi aspek penilaian yang penting dalam sebuah bernyanyi unisono (Gilarni, J & Wadiyo, 2019). Dengan demikian, diharapkan presentase keberhasilan serta nilai rata-rata peserta didik bisa meningkat secara signifikan. Berdasarkan refleksi tersebut, perlu diadakannya siklus ke II untuk memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik yang sudah disepakati sebelumnya (Susilo et al., 2022).

Siklus II

1. Perencanaan

Langkah awal dari tahapan perencanaan adalah penyusunan modul ajar bersama guru seni budaya. Penyusunan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merujuk pada hasil refleksi di siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Capaian pembelajaran yang digunakan pada modul ajar tersebut adalah capaian pembelajaran 1 mengidentifikasi, menyimak dan memainkan karya-karya musik (bermain alat-alat musik dan bernyanyi) dengan beragam jenis era dan gaya (Riyadi & Budiman, 2023). Penyusunan modul pada siklus II sama halnya dengan siklus I, yang mengacu kepada model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw*. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan ialah modul ajar pertemuan 1 dan 2 dan materi teknik bernyanyi unisono secara berkelompok dengan media powerpoint. Peserta didik terbagi menjadi 4 kelompok yang telah dilaksanakan pada siklus I beserta dengan lagu yang telah di pilih.

2. Tindakan

Pada siklus II, tindakan dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit setiap pertemuan. Pada tiap pertemuan terdapat 3 kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan dimulai dari salam dan doa, dilanjutkan dengan presensi kehadiran. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyanyi dan membirama secara bersama sama dengan membawakan lagu Dari Sabang Sampai Merauke, Indonesia Tetap Merdeka, Garuda Pancasila, dan Bangun Pemuda Pemuda untuk mengingat kembali lagu yang akan dibawakan pada kelompok praktikum.

Pada kegiatan inti, guru mengingatkan kembali terkait materi bernyanyi unisono yang terdiri dari teknik bernyanyi, teknik kondakting, penampilan diatas panggung serta teknik pemanasan sebelum melakukan kegiatan bernyanyi. Pada saat menjelaskan materi tersebut, guru menekankan materi tentang bernyanyi unisono yaitu teknik vokal, teknik kondakting serta ketepatan nada dan tempo secara rinci berdasarkan refleksi pada siklus I. Selanjutnya guru membimbing peserta didik terkait penerapan teknik bernyanyi dan teknik kondakting yang meliputi ketepatan nada dan tempo sesuai dengan lagu yang dibawakan pada tiap kelompok. Kemudian peserta didik melakukan praktik didepan kelas dengan lagu yang sudah ditentukan oleh guru.

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama guru menyampaikan rencana berikutnya terkait praktik bernyanyi unisono pada pertemuan selanjutnya. Dilanjutkan dengan berdoa dan salam untuk mengakhiri kegiatan.

Pertemuan kedua kegiatan pendahuluan dan penutup sama dengan pertemuan pertama. Adapun perbedaan dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, sebelum memulai praktikum peserta didik menyimak video perform Paduan suara unisono yang berjudul Anak Kambing Saya di laman *youtube*. Dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan sebelum melakukan praktikum bernyanyi unisono. Setelahnya peserta didik melakukan praktik bernyanyi unisono secara berkelompok. Lagu yang digunakan sama seperti pertemuan pertama.

3. Pengamatan

Pada pertemuan pertama, guru mengajak peserta didik untuk menyanyi dan kondakting bersama dengan lagu Dari sabang sampai Merauke, Indonesia Tetap Merdeka, Garuda Pancasila, dan Bangun Pemuda Pemuda untuk mengingat kembali lagu yang akan dibawakan pada setiap kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan materi tentang bernyanyi unisono yang terdiri dari teknik bernyanyi, penampilan di panggung, teknik kondakting, serta keharmonisan yang meliputi ketepatan nada dan tempo pada tiap kelompok sesuai dengan lagu yang dibawakan pada saat praktikum. Selanjutnya Peserta didik mendengarkan, memperhatikan serta memahami penjelasan materi dari guru. Kemudian setelah melalui serangkaian penjelasan materi tersebut, peserta didik melakukan kegiatan latihan pada setiap kelompok dengan lagu yang sudah dipilih sebelumnya. Kegiatan latihan tersebut ditujukan untuk peserta didik menguasai lagu yang akan dibawakan, serta teknik bernyanyi terutama intonasi pada saat praktikum (Sari, 2019). Pada pertemuan ini guru membimbing dan mengorganisasi ketika kelompok tersebut dengan menjelaskan dan memberi contoh cara bernyanyi yang benar berdasarkan nada lagu yang dipilih oleh setiap kelompok.

Pada pertemuan kedua, sebelum melakukan kegiatan praktikum, guru mengajak peserta didik untuk pemanasan terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan bernyanyi bersama untuk pemanasan suara. Selanjutnya guru melakukan kegiatan praktikum yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian tersebut mengacu kepada aspek teknik vokal yang menekankan kepada intonasi, teknik kondakting, penampilan peserta didik didepan kelas, serta keharmonisan yang terdiri dari ketepatan tempo dan ketepatan nada dalam kelompok tersebut. Paduan suara mengutamakan keselarasan dan keharmonisan suara untuk menjadi satu suara yang bersifat homogen (Suluh, 2023).

Dalam pengamatan tersebut didapatkan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Penilaian Keterampilan Bernyanyi Unisono Kelas VII B

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai	Keterangan
		Teknik	Penampilan	Harmoni		
1.	Adella Cinta Aprillia	83	83	83	83	TUNTAS
2.	Alifvia Geby Febriyanti	85	92	90	89	TUNTAS

Tabel 3 merupakan hasil penilaian pada siklus II yang diambil dari 2 peserta didik kelas VII B. Tabel menunjukkan skor yang dihasilkan sesuai dengan instrumen penilaian yang menghasilkan keterangan tuntas pada kedua peserta didik. Berdasarkan nilai pada peserta didik yang bernama Adella Cinta Aprillia mendapatkan nilai 83 yang sebelumnya mendapatkan nilai 73. Pada peserta didik yang bernama Alifvia Geby Febriyanti mendapatkan nilai 89 yang sebelumnya pada siklus I mendapatkan skor 83.

Berdasarkan nilai KKTP yang telah ditetapkan yakni 75 dapat disimpulkan bahwa kedua peserta didik tersebut “Tuntas”. Adella dan Alifvia dapat “Tuntas” pada materi bernyanyi unisono dikarenakan pada saat bernyanyi secara berkelompok dapat mengikuti nada dengan baik dan benar sesuai dengan lagu dan serentak.

Tabel 4 Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus I Keterampilan Bernyanyi Unisono Kelas VII B

Variabel	Aspek yang dinilai	Hasil		Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Hasil penilaian psikomotorik bernyanyi unisono	Teknik Penampilan c. Harmoni	29 siswa (100%)	0 siswa (0%)	83

Tabel 4, merupakan hasil penilaian pada siklus II yang diambil berdasarkan keseluruhan peserta didik kelas VII B yaitu 29 peserta didik. Dapat diketahui bahwa terdapat 29 peserta didik dengan prosentase 100% sudah memenuhi nilai KKTP 75. Adapun perolehan rata-rata nilai keterampilan bernyanyi unisono kelas VII B yaitu 83, yang dimana rata-rata tersebut telah mencapai nilai KKTP yaitu 75.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan psikososial peserta didik. Yang dimana peserta didik saling berkolaborasi dan aktif berpartisipasi dalam mencapai ketuntasan pembelajaran (Wafiroh & Muslimah, 2023). Peserta didik saling berdiskusi satu sama lain untuk memecahkan masalah terkait teknik vokal yang kurang tepat terutama pada nada yang fals, sehingga pada pertemuan selanjutnya di siklus II mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Refleksi

Berdasarkan dari paparan hasil pengamatan siklus II dengan pengolahan data selama pelaksanaan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% dari siswa di kelas VII B telah mampu menerapkan bernyanyi unisono secara berkelompok. Rata-rata dalam kelas tersebut telah berhasil mencapai dan melebihi nilai KKTP yaitu sebesar 83. Hal ini sudah memenuhi target KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah. Aspek yang dinilai terdiri dari teknik bernyanyi dan kondakting, penampilan dan harmoni sudah memenuhi kriteria. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator yang diharapkan dan dinyatakan “berhasil” (Jacub et al., 2020). Penelitian yang telah dilakukan telah dianggap “selesai” dengan hasil yang memuaskan (Latief, 2018).

SIMPULAN

Pada pembelajaran siklus I peserta didik mendapatkan hasil prosentase sebesar 82% dengan kriteria tuntas diatas KKTP. Adapun 17% dari siswa di kelas VII B masih belum bisa memenuhi kriteria tuntas sesuai KKTP sekolah. Salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada teknik vokal dan teknik kondakting yang dilakukan. Peserta didik masih belum sepenuhnya memahami nada, intonasi dan tempo dalam lagu. Faktor pendukung peserta didik tidak bisa memenuhi kriteria penilaian adalah suara fals karena peserta didik kurang berkonsentrasi saat bernyanyi dan kurang mahir membidik suatu nada.

Pada pembelajaran siklus II peneliti bersama guru pengajar seni budaya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu meningkatkan kepekaan nada dan tempo dalam sebuah lagu yang akan dibawakan oleh tiap kelompok. Untuk melakukan perbaikan tersebut peneliti bersama guru memutar ulang lagu yang akan dibawakan tiap kelompok, serta melatih kepekaan nada dan tempo dalam setiap kelompok berdasarkan lagu yang dibawakan. Pelatihan kepekaan nada dan tempo tersebut membuahkan keberhasilan meningkatkan nilai keterampilan peserta didik. Nilai dari peserta didik dalam siklus II mencapai rata-rata 83 dan berhasil memenuhi KKTP sekolah. Prosentase ketuntasan hasil belajar yang memenuhi KKTP meningkat sebesar 100% dengan jumlah 29 peserta didik dalam kelas VII B.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi unisono di kelas VII B SMP Negeri 1 Dau. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Dau mengalami peningkatan sejumlah 18% dari siklus I ke siklus II dan memenuhi target KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah. Sehingga penelitian ini sudah mencapai indikator yang diharapkan dan dinyatakan berhasil. Kegiatan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut pada instansi sekolah lainnya dengan melihat aspek-aspek terkait pemilihan lagu, jumlah kelompok dan fasilitas yang diberikan dalam sekolah tersebut. Peserta didik juga bisa memainkan alat musik untuk mengiringi paduan suara dalam kelompok tersebut, sehingga didapatkan perkembangan pada aspek keterampilan dan kemampuan bakat alamiah dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2016). *TIPS EFEKTIF COOPERATIVE LEARNING* (N. Sawitri (ed.); 1st ed.). Diva Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5t1YEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=cooperative+learning+adalah&ots=UAXtrZCjAP&sig=dzBzAC4Xtbg3V-ekwAWSiaMY_K4&redir_esc=y#v=onepage&q=cooperative+learning+adalah&f=false
- Darmayanti, E., Pamungkas, J., & Indrawati, I. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2992>
- Destiana, E. (2016). Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Stambul Baju Biru Karya Hardiman. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 209–214. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.252>
- Evitasari, A. D., & Setyani, W. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 483–491. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8672>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Furqan, M. Al. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI BERNYANYI MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS XII SMALB DI SLB-C TUNAGRAHITA YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN LUAR BIASA KOTA MAKASSAR. *Music*, 7(2), 1–23. http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf
- Gilarni, J. A., & Wadiyo. (2019). Inovasi Pembelajaran Bernyanyi Unisono dengan Metode Solatmingkom di SMP Nasima Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), 89–94.
- Husna, A. H., & Maestro, E. (2020). Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Di Kelas Vii-1 Smp Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i3.108144>
- Jacob, T. A., Marto, H., Darwis, A., & Negeri, S. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2(2), 140–148.

- Kalalo, R., Rumengan, P., & Kaunang, M. (2022). Penerapan Sugesti Dalam Teknik Conducting Paduan Suara. *Kompetensi*, 1(02), 271–279. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v1i02.1847>
- Latief, H. A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris H.M. Adnan Latief. *Journal*, 4.
- Lubis, N. A., & Hasrul Harahap. (2014). Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 67–84.
- Noviansyah, A. (2020). Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 114–127. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3832/2780>
- Nurfidari, gaffar. (2018). *Program studi pendidikan sendratasik Jurusan seni pertunjukan Fakultas seni dan desain Universitas negeri makassar*.
- Pratama, Z. W., & Vivian, Y. I. (2020). Performativitas Hudson Prananjaya Dalam Pertunjukan Musik. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.30872/calls.v6i2.3312>
- Putra, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (A. T. Dewanti (ed.); 1st ed.). Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=IVs5EAAAQBAJ>
- Rabudin. (2020). *Model-Model dalam Penelitian Tindakan Kelas (Model PTK)*. Detik Pendidikan. <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/model-dan-jenis-jenis-ptk.html>
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>
- Sakunda, D. (2022). *PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL INTONASI PADA EKSTRAKULIKULER PADUAN SUARA DI SMA N 2 KALIANDA*. 19(5), 1–40. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/66653>
- Sari, A. R. D. (2019). Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Daalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Sma Negeri 13 Bone. *Jurnal Seni Dan Desain*, 1–27.
- Suluh, A. (2023). *PENERAPAN KONSEP HYBRID DALAM LATIHAN VOICE IN DECEMBER # 8 “ THANKFUL ” 2020 PADUAN SUARA VOCALISTA HARMONIC CHOIR ISI PENERAPAN KONSEP HYBRID DALAM LATIHAN VOICE IN DECEMBER # 8 “ THANKFUL ” 2020 PADUAN SUARA VOCALISTA HARMONIC CHOIR ISI. 1.*
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bayumedia. <https://books.google.co.id/books?id=TApZEAAAQBAJ>
- Wafiroh, H., & Muslimah, M. (2023). Psikososial Remaja dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 17(2), 12–24.